

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masaah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru dapat menentukan cara yang tepat dalam membelajarkan siswanya. Pembelajaran yang sistematis dan terencana akan mempertinggi motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar.¹ Pembelajaran efektif tercipta ketika transpormasi pengetahuan yang dilakukan mampu mengajak siswa bersikap responsif, aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang berkualitas dan bermakna bagi siswa dalam peningkatan keilmuannya, bukan hanya bergantung saratnya muatan materi pelajaran, sarana dan prasarana, keadaan biologis, psikologis anak serta kondisi sosial ekonominya, tetapi juga tergantung kepada kinerja dan profesionalisme guru dalam mengajar. Setiap pendidik dituntut mempertimbangkan kebutuhan belajar yang sesuai dengan masa perkembangan anak.² Guru yang berkualitas akan mampu menentukan cara membelajarkan yang tepat dalam mengantarkan peserta didiknya untuk memperoleh tujuan belajar sebagaimana yang diharapkan.

¹Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Metode, 1996), h. 99.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Renika Cipta, 2008), h. 41.

Keberhasilan siswa dalam belajar berkait erat dengan keaktifannya dalam belajar. Aktivitas belajar siswa yang tinggi akan tumbuh ketika guru dapat membangun antusiasme siswa dalam belajar. Ketepatan pengelolaan proses pembelajaran akan dapat mempertinggi kinerja belajar, membangkitkan semangat dan rangsangan kegiatan bahkan mempertinggi minat dalam belajar.³

Pentingnya peranan minat dalam mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sebagaimana ditunjukkan dalam hadits Rasulullah saw. yang berbunyi:

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه يقول سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَّا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ ۖ وَرَسُولِهِ فَهَاجَرْتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةً يَتَزَوَّجُهَا فَهَاجَرْتُهُ إِلَى مَا هَا جَرَ إِلَيْهِ رواه البخارى.⁴

Minat belajar berkaitan erat dengan terjelma atau tidaknya kegairahan belajar. Minat akan muncul apabila ada sebab-sebab yang menjadi dasar tindakan seseorang.⁵ Ia berhubungan dengan senang atau tidaknya seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Minat bertalian erat dengan tiga hal,⁶ yakni a) adanya suatu keadaan yang mendorong tingkah laku, b) tingkah laku yang didorong oleh keadaan dan c) tujuan dari tingkah laku tersebut.

³M. Ali Yusuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah*, (Jakarta: CV.Pedoman Ilmu Jaya,), h.85

⁴Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, juz IV, (Mesir: Darul Akhyar), h. 158

⁵Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 193

⁶Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (landasan kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) h. 194.

Kegiatan belajar akan berlangsung dinamis apabila siswa memiliki minat belajar. Disinilah peran penting media dalam pengelolaan proses pembelajaran. Media yang tepat akan berfungsi efektif dalam merangsang pikiran, perasaan dan perhatian perasaan sehingga bisa mendorong keinginan belajar.⁷ Stimulus yang tepat akan mampu menumbuhkan kegairahan belajar, antusiasme dan rasa senang siswa kepada suatu bidang mata pelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis sebagai observer di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tungkup Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin, minat belajar terhadap mata pelajaran Akidah-Akhlak, masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari seringnya siswa tidak hadir dalam mata pelajaran tersebut. Sementara pada mata pelajaran lainnya dihadiri seluruh siswa, terkecuali karena alasan sakit.

Minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak ditunjukkan dari rendahnya keaktifannya dalam belajar. Sebagian besar siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan respon, baik bertanya maupun memberikan komentar. Kondisi ini dibuktikan pula dari rendahnya nilai hasil belajar yang hanya mencapai rata-rata klasikal 60, berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Ketika ditanyakan kepada siswa, jawaban yang diberikan beragam. Sebagian siswa menjawab karena mata pelajaran ini dibelajarkan hanya melalui ceramah dan sebagian lainnya menyatakan isi materi pembelajarannya tidak menarik.

⁷Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1987), h. 89.

Atas dasar kondisi di atas, guru mata pelajaran Akidah-Akhlak berupaya merefleksikan kembali cara-cara yang dilakukannya dalam membelajarkan siswa. Melalui pemilihan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan belajar, siswa diharapkan dapat meningkatkan keinginannya untuk belajar.⁸ Langkah-langkah kreatif perlu dilakukan agar siswa dapat mengikuti proses belajar secara aktif dalam suasana belajar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan.

Sejalan dengan pemaknaan terhadap kebutuhan dan karakteristik belajar siswa, di mana siswa yang berada di MIN Tungkap, lingkungannya berada di perkotaan yang relatif familiar dengan berbagai alat-alat sesuai perkembangan teknologi, baik tape recorder, video camera, video recorder, televisi dan komputer. Atas dasar peranan penting media dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, guru merencanakan proses pembelajaran menggunakan media audio-visual.

Media audio visual adalah sarana komunikasi dengar pandang yang meliputi gambar dan suara.⁹ Media ini menyajikan informasi di mana audiens dapat mendengarkan informasi dan sekaligus menyaksikan langsung gambar hidup dan suara dari orang yang melakukannya. Penggunaan media audio visual ini bertujuan memperjelas penyajian pesan dan informasi yang disampaikan sekaligus dapat memperlancar dan meningkatkan aktivitas, proses dan nilai hasil belajar.

⁸Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Metode, 1996), h.99.

⁹Arief S. Sadiman, et.al, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No. 4, h. 5.

Untuk melihat lebih jauh efektivitas media audio visual dalam meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah-Akhlak, penulis berupaya untuk melakukan mengkaji secara mendalam dan menuangkannya dalam sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan judul : **“Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tungkap Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin”**

B. Penegasan Judul

Untuk memperjelas pemahaman terhadap judul di atas, penulis merasa perlu untuk memberikan uraian sebagai berikut :

1. Meningkatkan adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan suatu usaha, dan sebagainya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰
2. Penggunaan, berasal dari kata guna, yang berarti pemakaian atau tujuan untuk melakukan sesuatu.¹¹ Dalam tulisan ini yang dimaksud dengan kata penggunaan adalah ”pemakaian” media audio visual dalam mata pelajaran Akidah-Akhlak di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tungkap Binuang Kabupaten Tapin.
3. Minat adalah suatu alasan dan dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, melakukan tindakan dan bersikap tertentu. Dalam penelitian ini minat bertalian dengan hal-hal yang memberikan motivasi untuk belajar.

¹⁰ Umi Chulsum dan Winda Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya; Kashito, 2006), h. 665

¹¹W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 266

4. Media audio visual adalah sarana/alat yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan/materi pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar, seperti televisi, video dan VCD/DVD.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul secara keseluruhan adalah penelitian tentang usaha meningkatkan kegairahan siswa untuk belajar secara aktif dalam mata pelajaran Akidah-Akhlak di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tungkup Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan media audio visual.

C. Identifikasi Masalah

Persoalan mendasar yang mengemuka dalam penelitian ini :

1. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah-Akhlak. Sebagian besar siswa menyatakan mata pelajaran ini tidak menarik, sulit dan kegiatan belajarnya bersifat monoton hanya menitik beratkan pada kegiatan mencatat, mendengarkan dan menghafalkan.
2. Pembelajaran yang berlangsung selama ini dikembangkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar bersifat konvensional melalui ceramah. Siswa hanya duduk mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajar dan tidak mengajak siswa untuk menyaksikan langsung informasi materi pembelajaran yang dapat mempermudah proses belajar. Kegiatan belajar mengajar belum mendorong siswa untuk mengalami sendiri proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan media audio visual pada mata pelajaran Akidah-Akhlak ?
2. Apakah media audio visual dapat meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran Akidah-Akhlak di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tungkap Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin tahun pelajaran 2011/2012 ?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah-Akhlak berdampak pula terhadap keaktifan siswa dalam belajar yang berkorelasi pula dengan rendahnya nilai hasil belajar. Kondisi ini perlu ditanggulangi dengan mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar anak. Upaya ini memerlukan tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan kegiatan belajar menggunakan media audio visual.

Penulis merencanakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dalam pembelajaran 4 x (2 x 35 menit). Melalui proses penelitian berdaur diharapkan akan melihat sejauh mana efektifitas media audio visual dalam meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah-Akhlak. Indikator keberhasilan penerapan media audio visual ini akan terlihat dari meningkatnya :

- a) Intensitas kehadiran siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas
- b) Keaktifan siswa bertanya dan mengemukakan pendapat
- c) Nilai hasil belajar siswa. .

Pada saat siswa mengikuti tahapan belajar menggunakan media audio visual, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik aktivitas guru maupun kegiatan siswa menyaksikan tayangan, mencatat hal-hal yang dianggap penting, mendiskusikannya antar sesama. Pada setiap akhir kegiatan akan dilakukan tes secara lisan dan tertulis untuk mengetahui tingkat perubahan nilai hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan di dalam kegiatan penelitian, perlu dikemukakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian. Hal ini dikenal dengan istilah hepotesis.¹² Dalam penelitian ini hepotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah-Akhlak akan meningkat melalui penerapan media audio visual. Kegiatan belajar yang mengajak siswa melihat dan mendengarkan secara langsung akan dapat menumbuhkan perasaan senang, kemudahan dan suasana yang nyaman dalam belajar. Melalui kegiatan ini siswa dapat belajar dalam suasana yang menghibur sehingga berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa.

¹² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Renika Cipta, 1998), h. 62.

2. Sesuai karakteristik anak SD/ sederajat yang menyukai kegiatan belajar melalui mengalami sendiri, pembelajaran melalui media dengar pandang siswa dapat menyaksikan dan mendengarkan secara langsung isi materi pembelajaran. Dengannya siswa akan termotivasi untuk mencatat hal penting, mendiskusikan antar sesama dan menyimpulkan sendiri materi pembelajaran, diyakini akan dapat meningkatkan prestasinya dalam belajar.

F. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian bertujuan untuk menerapkan media audio visual dalam mata pelajaran Akidah-Akhlak.. Hal ini dilakukan sebagai suatu upaya meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui proses penerapan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Akidah-Akhlak
2. Mengetahui tingkat efektivitas media audio visual dalam meningkatkan minat pada mata pelajaran Akidah-Akhlak di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tungkap Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin tahun pelajaran 2011/2012.

G. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian dapat digunakan sebagai informasi peranan media dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Secara praktis penelitian ini memberikan informasi efektivitas media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah-Akhlak, khususnya bagi siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tungkap Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin tahun pelajaran 2011/2012.
3. Menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih mendalam pada permasalahan yang serupa.
4. Bagi siswa penelitian ini berguna untuk menentukan cara-cara yang tepat dalam belajar agar memperoleh tujuan belajar yang optimal. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan akan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar dan tercapainya nilai hasil belajar secara optimal.
5. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas menarik, bermakna dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar anak.
6. Bagi sekolah dan lembaga terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan kebijakan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru agar mampu memilih cara-cara yang tepat dalam membelajarkan siswa. Ketepatan media pembelajaran dan kerjasama guru dan siswa akan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.